

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modal merupakan bagian yang penting bagi perusahaan untuk mulai beroperasi. Masalah yang umumnya terjadi di kalangan bisnis adalah masalah kekurangan dana atau modal. Untuk menjamin beroperasinya perusahaan diperlukan adanya modal usaha yang cukup. Untuk itulah maka keputusan pendanaan diperlukan. Keputusan pendanaan ini berupa keputusan perusahaan untuk menargetkan berapa tingkat peminjaman utang jika dibanding dengan jumlah modal yang ada pada perusahaan. Karenanya diperlukan suatu kemampuan perusahaan untuk mengelola dana dengan sebaik mungkin walaupun dana yang dimiliki oleh perusahaan sedikit. Perusahaan yang mampu mengelola dengan benar dana yang dimiliki maka perusahaan tersebut akan dapat berkembang dengan baik, dan apabila ada perusahaan yang kurang mampu menjalankan perusahaan dengan baik maka perusahaan tersebut akan kekurangan dana dan sulit untuk berkembang.

Kebanyakan perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung lebih memilih memanfaatkan modal sendiri sebagai modal pendanaannya daripada modal asing. Modal asing dari investor dapat berupa pemilikan saham dan dapat juga berupa pinjaman kepada perusahaan. Biasanya suatu perusahaan meminjam dana karena perusahaan sedang kekurangan dana. Dengan adanya pinjaman dana tersebut maka perusahaan harus mengalokasikan dana tersebut dengan tepat supaya perusahaan bisa bangkit dan mampu untuk melunasi utangnya. Walaupun dengan adanya investor yang mau menanamkan modalnya ke perusahaan maka perusahaan harus mengalokasikan dana tersebut sebaik mungkin supaya investor tersebut yakin akan perusahaan dan tetap mau menanamkan modalnya. Besar atau kecilnya jumlah modal yang ada dalam perusahaan tidak dapat menjamin maju atau tidaknya suatu usaha. Maju atau tidaknya suatu usaha bergantung dari cara mengalokasikan modal yang ada dengan efektif dan efisien. Didalam struktur modal, kita bisa melihat sejauh mana perusahaan dapat mengalokasikan modal yang ada untuk menghasilkan keuntungan. Dalam penyusunan struktur modal hal-hal yang perlu diperhatikan yaitu dengan menganalisa tingkat profitabilitas perusahaan, menganalisa bagaimana ukuran perusahaan yang dimiliki, menganalisa struktur aset perusahaan, menganalisa tingkat likuiditas perusahaan dan menganalisa seberapa tinggi tingkat risiko bisnis perusahaan.

Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal karena apabila profitabilitas perusahaan tinggi maka akan menggunakan dana eksternal dalam jumlah yang lebih sedikit, baik itu berupa pinjaman atau berupa penanaman modal.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal, apabila ukuran yang dimiliki perusahaan semakin besar akan semakin tinggi pula biaya-biaya operasionalnya maka dari itu akan memerlukan adanya dana dari luar perusahaan.

Struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal, jika jumlah aset tetap yang lebih kecil dari aset lancar maka perusahaan akan mampu untuk membiayai kegiatan operasionalnya karena didalam aset lancar terdapat kas, piutang usaha, dan persediaan yang dapat digunakan dalam jangka pendek.

Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal karena likuiditas merupakan suatu keadaan dimana perusahaan mampu membiayai kegiatan operasional jangka pendek dengan tepat waktu. Semakin mampu suatu perusahaan membiayai operasionalnya maka perusahaan tidak memerlukan tambahan modal untuk perusahaannya.

Risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal karena risiko bisnis merupakan suatu risiko ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya, kemampuan perusahaan dalam hal melunasi utang perusahaan dan ada risiko risiko lainnya.

Dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa judul dari penelitian kami adalah Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018.

Tabel 1.1
Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, Risiko
Bisnis dan Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2018

Nama Perusahaan	Tahun	Labar Setelah Pajak	Total Aset	Aset Tetap	Utang Lancar	Penjualan	Total Ekuitas
PT. Arwana Citra Mulia Tbk (ARNA)	2015	71.209.943.348	1.430.779.475.454	884.792.151.368	498.857.920.866	1.291.926.384.471	894.728.477.056
	2016	91.375.910.975	1.543.216.299.146	858.698.468.313	476.631.150.852	1.511.978.367.218	948.088.201.259
	2017	122.183.909.643	1.601.346.561.573	833.704.877.050	455.152.838.360	1.732.985.361.870	1.029.399.792.539
	2018	158.207.798.602	1.652.905.985.730	795.547.807.911	476.647.908.156	1.971.478.070.171	1.096.596.429.104
PT. Kino Indonesia Tbk (KINO)	2015	262.980.202.426	3.211.234.658.570	1.007.344.773.034	1.291.021.571.370	3.603.847.602.517	1.776.629.252.300
	2016	181.110.153.810	3.284.504.424.358	1.222.356.238.771	1.220.778.246.218	3.493.028.761.680	1.952.072.473.629
	2017	109.696.001.798	3.237.595.219.274	1.247.283.242.755	1.085.566.305.465	3.160.637.269.263	2.055.170.880.109
	2018	150.116.045.042	3.592.164.205.408	1.423.720.979.453	1.316.323.262.100	3.611.694.059.699	2.186.900.126.396
PT. Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO)	2015	285.236.780.659	2.439.540.859.205	875.127.024.145	560.119.357.447	2.278.673.871.193	1.491.542.919.106
	2016	168.564.583.718	2.581.440.938.262	881.751.585.677	589.149.809.544	2.069.017.634.710	1.523.874.519.542
	2017	278.935.804.544	2.826.490.815.501	806.391.112.949	573.582.902.438	2.175.635.317.886	1.693.791.596.547
	2018	346.692.796.102	2.897.119.790.044	732.411.678.729	453.374.610.070	2.228.260.379.884	1.929.477.152.737
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)	2015	131.081.111.587	1.342.700.045.391	331.748.299.750	341.705.551.602	1.839.419.574.956	943.708.980.906
	2016	106.290.306.868	1.353.634.132.275	330.448.090.705	293.711.761.060	1.685.795.530.617	991.093.391.804
	2017	40.589.790.851	1.225.712.093.041	312.881.022.672	160.790.695.868	1.476.427.090.781	978.091.361.111
	2018	51.142.850.919	1.255.573.914.558	319.990.859.164	150.202.377.711	1.405.384.153.405	1.005.236.802.665
PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)	2015	1.250.233.128.560	11.342.715.686.221	3.770.695.841.693	3.151.495.162.694	14.818.730.635.847	5.194.459.927.187
	2016	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	3.859.420.029.792	3.884.051.319.005	18.349.959.898.358	6.265.255.987.065
	2017	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	3.988.757.428.380	4.473.628.322.956	20.816.673.946.473	7.354.346.366.072
	2018	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	4.258.300.525.120	4.764.510.387.113	24.060.802.395.725	8.542.544.481.694

Pada tabel 1.1, PT.Arwana Citra Tbk (ARNA), laba bersih mengalami peningkatan sebesar 33,72% dari 2016-2017 dan total ekuitas mengalami peningkatan sebesar 8,58% dari 2016-2017.

PT.Kino Indonesia Tbk (KINO), total aset mengalami penurunan sebesar 1,43% dari 2016-2017 dan total ekuitas mengalami peningkatan sebesar 5,28% dari 2016-2017.

PT. Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO), aset tetap mengalami penurunan sebesar 8,55% dari 2016-2017 dan total ekuitas mengalami peningkatan sebesar 11,15% dari 2016-2017.

PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), utang lancar mengalami penurunan sebesar 45,26% dari 2016-2017 dan total ekuitas mengalami penurunan sebesar 1,31% dari 2016-2017.

PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), penjualan mengalami peningkatan sebesar 13,44% dari 2016-2017 dan total ekuitas mengalami peningkatan sebesar 17,3% dari 2016-2017.

1.2 Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Menurut Mutaminah (2003) memaparkan bahwa, perusahaan dengan keuntungan tinggi dapat membuat perusahaan tersebut memiliki sumber pendanaan dari pemanfaatan laba ditahan serta cenderung memiliki jumlah utang yang sedikit begitu juga sebaliknya.

Menurut Ryanni (2014) menyatakan bahwa tingginya tingkat profitabilitas perusahaan akan menyebabkan penggunaan dana internal dalam jumlah yang lebih banyak, karena dengan semakin tingginya tingkat profitabilitas, maka semakin besar laba ditahan yang dapat disediakan oleh perusahaan, yang pada akhirnya dapat menekan pemakaian utang.

Menurut Setyawan, Topowijono dan Nila (2016) menyatakan bahwa apabila profitabilitas naik, maka akan disertai dengan kenaikan struktur modal. Begitu juga dengan menurunnya profitabilitas maka akan disertai dengan penurunan struktur modal.

Profitabilitas berarti kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan untuk membiayai investasi. Jika tingkat profitabilitas perusahaan tinggi maka cenderung mempunyai dana yang mencukupi yang akhirnya bisa meminimalkan penggunaan utang untuk kebutuhan pendanaan perusahaan.

1.3 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Menurut Al-Shubiri (2010) menyatakan bahwa dengan besarnya ukuran perusahaan akan membuat investor atau kreditur menjadi tertarik dalam hal penanaman modal, yang akibatnya perusahaan akan menggunakan dana dari pihak luar dalam jumlah yang lebih besar.

Menurut Kartika (2009) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan menyebabkan mudahnya untuk mendapatkan tambahan dana sebaliknya jika dibanding dengan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil..

Menurut Sawitri dan Putu (2015) menyatakan penyebab dari kenaikan dan penurunan struktur modal yaitu peningkatan ukuran perusahaan. Dimana dalam hal ukuran perusahaan yang meningkat maka struktur modal akan meningkat karena semakin besar ukuran perusahaan akan menyebabkan pihak eksternal menjadi tertarik untuk meminjamkan dana yang akibatnya struktur modal menjadi meningkat.

Ukuran perusahaan yang semakin besar, maka akan relatif mudah untuk memperoleh tambahan modal yaitu berupa adanya investor yang mau berinvestasi di perusahaan tersebut.

1.4 Teori Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Menurut Brigham (2011:188-190) menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki tingkat struktur aset yang meningkat maka struktur modalnya akan meningkat juga.

Menurut Adrianto dan Wibowo (2007) menyatakan bahwa kesanggupan perusahaan dalam memberikan jaminan yang lebih tinggi dipengaruhi oleh aktiva berwujud yang meningkat, dengan diasumsikan faktor-faktor lain tetap, maka akan dinaikan pinjaman untuk memperoleh laba dari pinjaman tersebut.

Menurut Batubara, Topowijono dan Zahroh (2017) menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki aset tetap yang semakin banyak, maka kemungkinan untuk memperoleh utang akan meningkat sehingga akan meningkatkan produk penjualan, dan dengan meningkatnya penjualan yang dicapai akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Tingkat pengalokasian dana dapat ditentukan dengan membandingkan total aktiva dan aktiva tetap, yang mana pengalokasian ini berguna untuk mengetahui struktur aset. Semakin besar aktiva maka semakin mudah untuk memperoleh sumber dana dari pihak eksternal sehingga dapat meningkatkan keuntungan.

1.5 Teori Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Menurut Wulandari (2013) menyatakan jika semakin tingginya likuiditas yang dimiliki perusahaan, maka artinya tercukupinya aset lancar yang digunakan dalam membiayai operasional perusahaan tanpa meminjam dana ke pihak eksternal, yang akan menyebabkan penurunan utang didalam struktur modal.

Menurut Husnan dan Enny (2012:276) menyatakan dengan tingginya tingkat likuiditas maka biasanya perusahaan lebih memiliki untuk tidak menggunakan utang, karena pada umumnya perusahaan akan lebih menyukai dana dari internal daripada dana dari eksternal. Karena dana dari internal dianggap lebih aman daripada dana dari eksternal dan juga dengan penggunaan dana dari internal maka perusahaan akan dapat mengurangi biaya modal.

Menurut Hardanti dan Barbara (2010) menyatakan bahwa dengan memakai aset lancar dapat membayar biaya perusahaan yang jangka pendek daripada utang jangka panjang, maka apabila likuiditas semakin tinggi maka struktur modal akan semakin rendah yang artinya akan semakin kecil perusahaan menggunakan utang.

Likuiditas merupakan suatu keadaan dimana perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Jika perusahaan mempunyai likuiditas yang tinggi maka berarti perusahaan tersebut sanggup untuk membiayai semua operasional dan investasi perusahaan sendiri dengan dana internal, dengan kata lain dapat meminimumkan utang perusahaan, tetapi juga sebaliknya, dimana jika tingkat likuiditas suatu perusahaan rendah, maka otomatis perusahaan itu pastinya tidak akan cukup jika hanya mengandalkan dana internal.

1.6 Teori Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Menurut Friska (2011) risiko bisnis mempunyai pengaruh pada keberlangsungan perusahaan, mampu atau tidaknya perusahaan mengembalikan utang, dan keinginan pihak eksternal dalam meminjamkan sumber dana ke perusahaan dan juga mempunyai pengaruh terhadap perusahaan dalam mendapatkan dana untuk kegiatan operasional.

Menurut Mutamimah (2003) menyatakan bahwa semakin besar risiko bisnis maka harus memakai tingkat utang yang lebih kecil dibanding dengan yang memiliki tingkat risiko bisnis yang rendah, karena risiko bisnis yang semakin besar, dan menggunakan utang dalam jumlah yang besar maka hal tersebut akan membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar utangnya.

Menurut Primantara dan Made (2016) dengan mempunyai risiko bisnis yang tinggi akan menyebabkan suatu perusahaan memakai tingkat rasio utang yang rendah, dikarenakan semakin tingginya tingkat ketidakpastian dalam memperoleh pendapatan maka akan berpengaruh terhadap kesanggupan perusahaan dalam membayar utang.

Akibat dari tingginya risiko bisnis yang dimiliki akan berpengaruh terhadap dana yang ada karena para investor tentukan akan menjadi ragu untuk berinvestasi karena adanya ketidakpastian tingkat pendapatan.

1.7 Hipotesis Penelitian

Merupakan perkiraan untuk sementara yang akan diuji kembali dalam penelitian agar bisa mempermudah kegiatan menganalisis data. Maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ Profitabilitas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
- H₂ Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
- H₃ Struktur Aset berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
- H₄ Likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
- H₅ Risiko bisnis berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI
- H₆ Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas dan Risiko Bisnis berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI